

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perguruan Tinggi sebagai penyedia jasa Pendidikan Tinggi saat ini telah banyak mengalami perkembangan, kondisi ini tentunya akan semakin meningkatkan persaingan bisnis. Adanya persaingan global mengharuskan Perguruan Tinggi perlu mengembangkan organisasi seefektif dan seefisien mungkin. Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi bertujuan untuk menyiapkan generasi bangsa agar mempunyai kualitas akademik dan intelektual yang baik sehingga dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menyiapkan calon-calon pemimpin masa depan yang berwawasan luas dan mampu menjawab tantangan bangsa dalam persaingan global yang semakin tajam, oleh sebab itu Perguruan Tinggi mempunyai posisi yang strategis terhadap kepentingan nasional.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar memiliki banyak Perguruan Tinggi Swasta dengan berbagai jenis, jumlah dan kualitas yang ditawarkan. Hal ini menjadi salah satu landasan peneliti untuk melakukan penelitian pada Perguruan Tinggi Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perguruan Tinggi Swasta sebagai lembaga pendidikan aktivitasnya tentu tidak lepas dari masalah struktur organisasi, pengendalian, anggaran, serta kinerja manajerial. Struktur organisasi merupakan alat pengendalian organisasi yang

keputusan kepada senior manajer tingkat menengah (Nadler dan Thusman, 1998 dalam Nugroho, 2003).

Desentralisasi adalah tipe dari struktur organisasi dimana keputusan diambil, didelegasikan secara otonomi kepada manajer untuk pengambilan keputusan mereka. Dengan kata lain, desentralisasi berarti penyerahan wewenang pengambilan keputusan di seluruh organisasi dengan membolehkan manajer di berbagai tingkatan kegiatan untuk mengambil keputusan kunci yang berhubungan dengan bidang tanggungjawabnya. Bersama dengan adanya desentralisasi maka perlu dilakukan pengendalian untuk mengetahui sejauhmana kewenangan dan tanggungjawab yang didelegasikan dilaksanakan sebagaimana mestinya. Pengendalian tersebut dilakukan dengan menggunakan sistem pengendalian akuntansi (Nugroho, 2003).

Struktur organisasi memberikan kepada kita gambaran tentang siapa yang bertanggungjawab atas sesuatu. Tanggungjawab yang dimaksud salah satunya adalah tanggungjawab untuk merencanakan besarnya anggaran serta mempertanggungjawabkan penggunaan dana anggaran yang telah diberikan pada seksi atau bagiannya masing-masing.

Untuk dapat merancang sistem anggaran yang tepat dalam suatu perusahaan, kita harus mempelajari secara cermat struktur organisasinya terlebih dahulu agar pembagian wewenang penganggaran berjalan seiring dengan pembagian wewenang organisasi.

Perguruan Tinggi Swasta mempunyai otonomi tersendiri dalam

... dalam ...

Tinggi Swasta mempunyai otonomi penuh dalam penentuan dan pelaksanaannya, dari hal tersebut diharapkan Perguruan Tinggi Swasta dapat meningkatkan kinerja organisasi dan kualitas program pendidikan.

Penganggaran memainkan peranan penting dalam perencanaan dan kontrol (pengendalian). Suatu rencana mengidentifikasi tujuan-tujuan dan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapainya. Anggaran adalah bentuk kuantitatif dari rencana tersebut, dinyatakan dalam istilah fisik atau keuangan atau kedua-duanya. Ketika digunakan untuk perencanaan, sebuah anggaran merupakan metode untuk menerjemahkan tujuan-tujuan dan strategi dari suatu organisasi ke istilah-istilah operasional. Anggaran juga dapat digunakan untuk pengendalian. Kontrol (pengendalian) adalah proses menetapkan standar, menerima umpan balik dari kinerja aktual dan melakukan tindakan perbaikan ketika kinerja aktual bergeser secara signifikan dari kinerja yang direncanakan. Oleh karena itu anggaran dapat digunakan untuk membandingkan hasil-hasil aktual dengan hasil-hasil yang direncanakan, dan mereka dapat juga mendorong kegiatan operasi untuk tetap pada yang direncanakan, jika perlu (Hansen dan Mowen, 2001 dalam Ahmad, 2006).

Penelitian Kenis (1979) mengemukakan bahwa anggaran memiliki berbagai aspek seperti misalnya karakteristik-karakteristik sasaran yang berhubungan dengan anggaran (partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, evaluasi anggaran, dan tingkat kesulitan anggaran).

Kejelasan sasaran anggaran menggambarkan luasnya anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik, serta dimengerti oleh pihak-pihak yang

bertanggungjawab terhadap pencapaiannya (Kenis, 1979). Tentunya sasaran tersebut harus jelas dan spesifik, baik dalam hal waktu, besaran anggaran, mata anggaran dan penanggungjawab pelaksanaannya. Apabila sasaran anggaran sudah jelas, maka organisasi membutuhkan adanya sistem pengendalian yang digunakan untuk mengontrol pelaksanaan sasaran anggaran tersebut.

Hasil penelitian Emil dan Abdul (2005) mendukung adanya pengaruh positif signifikan kejelasan sasaran anggaran dan sistem pengendalian akuntansi terhadap peningkatan kinerja manajerial pejabat struktural di Pemerintah Daerah dan Kota se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sistem pengendalian akuntansi adalah sistem pengendalian formal berbasis akuntansi yang digunakan oleh organisasi tersebut untuk melakukan aktivitas dalam rangka pencapaian kinerja organisasi. Sistem pengendalian akuntansi merupakan salah satu alat dalam sistem pengendalian manajemen, berupa mekanisme kontrol yang memberikan fasilitas atau dapat membantu terhadap pengendalian keuangan (Anthony, 1996; dalam Fitria, 2005).

Sistem akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dalam keseluruhan mekanisme pengendalian yang digunakan untuk memotivasi, mengukur dan memberi sanksi tindakan-tindakan manajer dan karyawan dari suatu organisasi (Machintosh, 1994 dalam Fitria, 2005). Sistem akuntansi yang efektif merupakan prasyarat bagi kinerja yang lebih baik (Miah dan Goyal, 1990 dalam Emil, 2004). Hasil penelitian Ietje (2003) memberikan bukti empiris bahwa

antara desentralisasi pengambilan keputusan dan kinerja pimpinan organisasi sektor publik Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sistem pengendalian manajemen (Anthony dan Govindarajan, 1998) berikut sistem pengendalian akuntansi (Miah dan Mia, 1996) berguna untuk meningkatkan pencapaian kinerja. Dari hasil penelitian efektivitas rancangan sistem pengendalian akuntansi tergantung pada konteks penggunaannya pada masing-masing organisasi itu sendiri (Anthony, 1965; dalam Emil dan Abdul 2005).

Kinerja manajerial didefinisikan sebagai kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial yang antara lain: perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf (*staffing*), negosiasi dan representasi Mahoney et al. (1963) dalam Nugroho (2003).

Menurut Covin dan Slevin (1998) dalam Yuli (2005), menyatakan bahwa kinerja dengan menggunakan persepsi atas kinerja dari individu yang terlibat pada aktivitas organisasi dapat berfungsi sebagai substitusi dari pengukuran kinerja atas data sebenarnya.

Penelitian ini adalah penelitian replikasi yang menggabungkan penelitian Nugroho (2003) yang berjudul "Desentralisasi, Sistem Pengendalian Akuntansi, dan Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Organisasi Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta)" serta penelitian Emil dan Abdul (2005) yang berjudul "Kejelasan sasaran Anggaran, Sistem Pengendalian Akuntansi, dan Kinerja Manajerial: Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota se-Provinsi DIY".

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik mengambil

judul "Pengaruh Desentralisasi, Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem pengendalian Akuntansi sebagai variabel Intervening (Studi Empiris pada Organisasi Perguruan Tinggi Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta)".

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah desentralisasi berpengaruh terhadap sistem pengendalian akuntansi pada Organisasi Perguruan Tinggi Swasta?
2. Apakah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap sistem pengendalian akuntansi pada Organisasi Perguruan Tinggi Swasta?
3. Apakah desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Organisasi Perguruan Tinggi Swasta?
4. Apakah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Organisasi Perguruan Tinggi Swasta?
5. Apakah sistem pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Organisasi Perguruan Tinggi Swasta?
6. Apakah desentralisasi dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui sistem pengendalian akuntansi sebagai variabel intervening?

### **C. Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada organisasi Perguruan Tinggi Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki struktur organisasi desentralisasi, yaitu tipe organisasi dimana keputusan diambil dan didelegasikan secara otonomi kepada manajer untuk pengambilan keputusan mereka.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti empiris untuk menjawab pertanyaan riset tersebut yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh desentralisasi terhadap sistem pengendalian akuntansi pada Organisasi Perguruan Tinggi Swasta.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap sistem pengendalian akuntansi pada Organisasi Perguruan Tinggi Swasta.
- c. Untuk mengetahui pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada Organisasi Perguruan Tinggi Swasta.
- d. Untuk mengetahui pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial pada Organisasi Perguruan Tinggi Swasta.
- e. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian akuntansi terhadap peningkatan kinerja manajerial pada Organisasi Perguruan Tinggi Swasta.
- f. Untuk mengetahui pengaruh desentralisasi dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial melalui sistem pengendalian akuntansi sebagai variabel intervening pada Organisasi Perguruan Tinggi Swasta.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan antara desentralisasi, kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi dan kinerja manajerial dalam organisasi.
- b. Dapat menjadi referensi bagi Perguruan Tinggi Swasta dalam mendesain organisasi, yang dapat memberi dampak pada peningkatan kinerja pimpinan Perguruan Tinggi Swasta.